

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN MEDIA
PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA KRISTEN SISWA SMA DI KOTA BOGOR**

Yogi Dewanto

yogi.dewanto@sttrem.ac.id

Dosen Teologi STT Rahmat Emmanuel

Abstrak

Penulisan ini mengemukakan rumusan masalah seberapa besar pengaruh model pembelajaran jarak jauh terhadap minat belajar PAK siswa, seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran online terhadap minat belajar PAK Siswa, seberapa besar pengaruh model pembelajaran jarak jauh dan juga penggunaan media pembelajaran online secara bersama-sama terhadap minat belajar PAK Siswa. Penelitian menggunakan pendekatan metode kuantitatif yang bersifat korelasional antar variabel dengan menggunakan Analisa statistik untuk mengetahui atau mengukur ada tidaknya pengaruh antara dua variabel independen: Model Pembelajaran Jarak Jauh (X1), Media Pembelajaran Online (X2) dan satu variabel dependen: Minat Belajar PAK Siswa (Y). Penelitian mengambil sebanyak 150 sampel sebagai data primer. Responden adalah siswa SMA Negeri kota Bogor meliputi enam kecamatan. Hasil Penelitian menunjukkan: Model Pembelajaran Jarak Jauh (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil t hitung yang diperoleh adalah $5,892 > 1,9768$ dari t table, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Media Pembelajaran, Minat Belajar

Abstract

The title of this thesis; "The Influence of Distance Learning Models and Online Learning Media on PAK Learning Interests of High School Students in Bogor City", is motivated by the phenomenon of the Covid 19 virus pandemic that occurred in early 2020. Learning activities are transformed from face-to-face physically at school to distance learning away is learning, namely learning from home during the Covid 19 pandemic. This writing proposes the formulation of the problem: how much influence the distance learning model has on students' PAK learning interest, how much influence the use of online learning media has on students' PAK learning interest, how much influence the distance learning model and also the use of online learning media together on Student's PAK learning interest. This study uses a quantitative method approach that is correlational between variables by using statistical analysis to determine or measure whether there is an influence between two independent variables: Distance Learning Model (X1), Online Learning Media (X2) and one dependent variable: Students' PAK Learning Interest (Y). The study took as many as 150 samples as primary data. Respondents were students of SMA Negeri Bogor city covering six sub-districts.

Keywords: Distance Learning, Learning Media, Learning Interest

PENDAHULUAN

Fenomena terjadinya kejadian luar biasa pada akhir tahun 2019 dengan merebaknya Virus Covid 19 secara masif terjadi hampir diseluruh belahan dunia. Di Indonesia sendiri pandemi dimulai pada bulan Maret tahun 2020 dan secara masif meluas pada seluruh wilayah. Hal ini berdampak pada semua bidang kehidupan masyarakat. Sebagian besar bidang kehidupan terganggu, mulai dari bidang ekonomi, sosial, budaya, politik tidak terkecuali bidang pendidikan.

Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19. Kejadian ini memicu Pemerintah untuk menutup sekolah secara fisik dan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan untuk sementara waktu. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan belajar secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Yang dimaksud dengan konteks tatap muka adalah pembelajaran *face to face* merupakan aktivitas belajar yang berbentuk interaksi langsung antar siswa serta guru. Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Pendekatan dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Meskipun kondisi pandemi Covid 19 terjadi, aktifitas dunia pendidikan tidak boleh berhenti dan pembelajaran harus tetap berlangsung. Upaya mencegah penyebaran virus semakin meluas, dan mendapat respon dari pemerintah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 3 tahun 2020; Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No. 3660/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Menanggapi surat edaran tersebut banyak instansi pemerintah terutama sekolah-sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran di rumah.

Selain itu juga ada surat edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Surat yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tersebut menjadi dasar Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Surat Edaran ini disampaikan kepada para

Kepala Daerah di seluruh Indonesia untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan kebijakan Pendidikan di wilayahnya masing-masing. Berlaku pada seluruh jenjang Pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi (Universitas), baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI semuanya harus mengacu pada kebijakan Pemerintah tersebut.

Terhitung dari bulan Maret 2020 sejak pemerintah melalui Surat Edaran Kemendikbud tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 dan maka sekolah diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hingga saat ini sudah berlangsung selama satu tahun lebih, kebijakan masih terus berlaku sampai Pemerintah menyatakan kondusif untuk melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Sekitar 96,6% siswa melakukan belajar dari rumah (Kemendikbud dalam Miftahussururi, 2020).

Model Pembelajaran Jarak Jauh

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara online melalui internet. Pembelajaran jarak jauh dirancang untuk melayani pembelajar dalam jumlah yang besar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi batasan jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Defenisi Pembelajaran Jarak Jauh

Peter memberikan batasan pembelajaran jarak jauh sebagai metode penyampaian ilmu, keterampilan, dan sikap yang dipengaruhi cara-cara mengelola suatu industri. Metode seperti itu dapat disebutkan sebagai mengindustrialisasikan cara belajar dan mengajar. Sistem pendidikan jarak jauh dikembangkan dan dikelola dengan mengadakan pembagian tugas yang jelas antara yang mengembangkan, memproduksi, mendistribusikan materi pembelajaran, dan yang mengelola kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran diproduksi dalam jumlah banyak dengan menggunakan teknologi yang maju, kemudian didistribusikan kepada pengguna secara luas.

Peter menambahkan ciri lainnya bahwa pendidikan jarak jauh seolah-olah dikelola seperti industri. Pendapat Peter ini ada yang mendukung, tetapi ada pula yang

menolaknyanya. Di antara yang menolak teori industrialisasi itu adalah Baath, karena teori industrialisasi itu tidak dapat diterapkan pada pendidikan jarak jauh yang kecil, dan pendidikan jarak jauh tidak menggunakan materi pembelajaran yang diproduksi dalam jumlah besar. Karena itu pendapat Peter itu dianggap tidak dapat dimasukkan ke dalam batasan umum sistem pendidikan jarak jauh.

Batasan dari Peter ini mengandung beberapa karakteristik yaitu;

Pertama dimanfaatkannya teknologi sebagai media yang diproduksi dalam jumlah banyak namun tetap dengan mutu yang tinggi. Kedua, pendidikan dapat diberikan secara massal. Ketiga, materi pembelajaran dirancang, dikembangkan, diproduksi, dibagikan, dan dikelola dalam kegiatan pembelajaran oleh orang yang berbeda-beda.

Moore mengajukan batasan pembelajaran jarak jauh sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajar pengajar, sehingga komunikasi antara pembelajar dan pengajar harus dilakukan dengan bantuan media, seperti media cetak, elektronik, mekanis, dan peralatan lainnya. Batasan yang menonjol dari Moore itu adalah terpisahnya pembelajar dan pengajar dalam proses pembelajaran, dan digunakannya media untuk komunikasi antara pembelajar dan pengajar. Sedangkan bersama Kearsly, Moore mengatakan pembelajaran jarak jauh adalah belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran, teknik-teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula.

Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk aktivitas belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara massal. Pembelajaran jarak jauh merupakan metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi pembelajaran berkualitas secara massal sehingga dapat digunakan secara bersamaan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar di mana-mana.

Media Pembelajaran Online

Pengertian dan Defenisi

Pengertian Media Pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat, atau perpaduan antara *software dan hardware*.⁴⁶ Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁴⁷ Media merupakan alat komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari akta "medium" yang secara harafiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*). komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (message) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini terlihat adanya hubungan antara media dengan pesan dan metode (methods).

Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu : (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi.

Minat Belajar

Secara terminologis, pada frasa "minat belajar" terdapat dua istilah dan mempunyai arti masing-masing, yaitu istilah "minat" dan istilah "belajar". Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Sedangkan menurut Witherington, minat diartikan sebagai kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Aspek minat belajar ada beberapa yaitu: 1) Aspek Kognitif: Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. 2) Aspek Afektif: Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktifitas yang diminatinya. 3) Aspek Psikomotorik: Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan,

sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor.

Pendidikan Agama Kristen

Dalam kekristenan pendidikan agama dikenal dengan nama Pendidikan Agama Kristen (PAK). Istilah ini lebih baik digunakan dalam konteks pendidikan agama di Indonesia mengingat di Indonesia memiliki keberagaman agama, sehingga hanya dipakai istilah pendidikan agama saja. Hal ini masih kabur dan belum secara khusus mengarah keagama Kristen. Istilah pendidikan agama Kristen diambil dari terjemahan bahasa Inggris yaitu Christian Religious Education, yang dalam prakteknya adalah sebuah proses pembelajaran bersumber dari kebenaran firman Tuhan.

Menurut tokoh reformasi Martin Luther (1483-1546) Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta berskacita dalam firman Yesus.

Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Landasan pembelajaran pendidikan agama Kristen merupakan acuan atau dasar pijakan dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Kristen. Pendidikan agama Kristen yang diselenggarakan dengan suatu landasan yang kokoh, maka prakteknya akan mantap, artinya jelas dan tepat tujuannya, tepat pilihan isi kurikulumnya, efisien dan efektif cara-cara pendidikan yang dipilihnya. Dengan landasan yang kokoh maka konsep-konsep yang merugikan dapat dihindarkan. Pendidikan Agama Kristen yang sering disebut sebagai Christian Education pada tataran konteks pemahaman merupakan sebuah amanat ilahi. Amanat dari Allah kepada umatNya, agar melalui para pengajar (Efesus 4:11), sebagai instrumenNya akan membawa anak didik beriman kepada Yesus Kristus sebagai juru selamatnya.⁷⁷

Dalam kerangka inilah Hulman Sihombing mengutip pernyataan Homrighausen dan Enklaar yang menegaskan pengetahuan dan pengertian mereka akan pernyataan Tuhan itu harus diperbaharui, diperdalam, dan diperluas. Sebuah pernyataan yang lugas dan serius berkaitan dengan iman anak didik yang sedang dibina oleh para

pendidik Kristen. Respon siswa terhadap pernyataan kasih Allah itu kelak membawa mereka pada keadaan sesungguhnya, yakni mengalami pembebasan dalam dunia.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan tertinggi dari PAK adalah membantu peserta didik belajar mengenal Allah didalam Yesus Kristus melalui FirmanNya. Alkitab adalah pusat atau sentral penuntun dalam penyelenggaraan PAK. Pendidikan Kristen tidak saja membimbing murid mengetahui berbagai kebenaran filosofis serta mempelajari berbagai ketrampilan hidup, tetapi juga mengenal kebenaran Allah, didalam dan melalui Yesus Kristus.

Dalam bukunya yang berjudul *"Christian Religious Education"* Thomas Groome mengatakan bahwa tujuan pendidikan Agama Kristen adalah agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap Kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus. Di Indonesia dalam sisdiknas, Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan iman serta kemampuan siswa untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari.

Landasan Alkitab

Alkitab sendiri memberikan penegasan bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran (2 Timotius 3 ayat 16). Dikutip dari kitab Mazmur 119:105; "Firman Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku". Yesus juga menegaskan bahwa; Firman Allah adalah kebenaran yang mampu membebaskan orang dari belenggu kepicikan, baik secara moral, etis maupun spriritual (Yohanes 8:31-31, 17:17). Begitu juga kitab Ibrani menegaskan bahwa Firman Tuhan itu bagai pedang bermata dua, sanggup menusuk amat dalam dan dapat memisahkan jiwa dan roh (Ibrani 4:12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Adanya temuan pengaruh secara parsial Model Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Minat Belajar PAK Siswa SMAN kota Bogor disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- Faktor keamanan. Model PJJ menjadi solusi alternatif dimasa pandemi covid

19 bagi siswa untuk tetap mengikuti pelajaran PAK di sekolah, secara aman.

- Faktor fleksibilitas. Belajar secara daring membuat siswa dapat belajar secara mandiri dengan lokasi tempat belajar yang fleksibel, artinya tidak harus berada di sekolah secara tatap muka. Siswa dapat belajar dimana saja yang dianggap nyaman.
- Faktor Kepraktisan. Pembelajaran daring hemat tenaga dan waktu perjalanan pergi dan pulang sekolah, mengingat kota Bogor masuk dalam kategori kota dengan tingkat kemacetan yang cukup tinggi.
- Faktor Ekonomis. Siswa tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi untuk pergi ke sekolah, meskipun harus menyediakan biaya untuk kuota internet untuk proses pembelajaran.
- Faktor Pengawasan. Pada saat ujian pengawasan menjadi minim, membuat siswa lebih *releks* dalam mengerjakan soal-soal ujian. Siswa dapat melibatkan pihak lain atau mencari jawaban dari sumber lain (Googling lewat internet).
- Faktor Kenyamanan. Siswa tidak perlu berpakaian seragam lengkap sebagaimana jika pembelajaran dilakukan di sekolah secara tatap muka. Situasi kelas yang tidak formal (seperti di sekolah) menimbulkan perasaan nyaman.
- Faktor Kedisiplinan. Siswa dapat lebih santai saat kelas online (*Zoom Meeting* atau *Goggle Class Room*) dengan menutup kamera dan lebih bebas bersikap dalam mengikuti pembelajaran.
- Faktor Kemandirian. Siswa dapat mengatur jadwal mengumpulkan tugas yang dikirimkan lewat group *whatsup* ataupun *Google Class Room*
- Faktor efisiensi. Siswa dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan bahan ajar digital, E-book dan lainnya sebagai sumber belajar jarak jauh.
- Faktor Kemudahan. Siswa tidak mendapat kesulitan untuk mendapatkan materi pelajaran, mendapatkan umpan balik (*feedback*) tugas ataupun hasil evaluasi.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Drajat Edy Kurniawan pada tahun 2020.¹²¹ Dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya serta besarnya pengaruh metode pembelajaran

daring terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemic covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian nya adalah mahasiswa BK FKIP Universitas PGRI Yogyakarta yang terdiri dari tiga angkatan yaitu angkatan 2018, 2019, dan 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian; Nilai t diperoleh skor sebesar 0,716 dan nilai signifikansi sebesar 0,487.

Hasil tersebut bermakna bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan antara metode pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa. Selanjutnya dilihat dari nilai *R Square* diperoleh skor sebesar 0,038. Skor tersebut bermakna bahwa besarnya pengaruh metode pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa hanya sebesar 3,8%. Hal tersebut bermakna bahwa metode pembelajaran daring hanya mempengaruhi minat belajar mahasiswa sebesar 3,8%, dimana 96,2% sisanya dipengaruhi oleh variable lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran daring memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19. Artinya semakin baik kualitas pembelajaran daring maka semakin tinggi minat belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh metode pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa hanya sebesar 3,8%, meskipun tidak signifikan akan tetapi kemampuan dosen dalam melaksanakan metode belajar daring tetap memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk belajar.

- b. Adanya temuan pengaruh secara parsial Media Pembelajaran Online terhadap Minat Belajar PAK Siswa SMAN kota Bogor disebabkan oleh beberapa hal yaitu:
- Faktor Kesusuaian dengan karakteristik usia. Siswa SMA adalah siswa pada usia 16 tahun-19 tahun yang sudah familiar dengan TIK digital, maka penggunaan media pembelajaran online sangat diminati. Menurut Beresfod Research, secara umum pengelompokan generasi Gen Z: kelahiran 1997-2012 dan berusia antara 9-24 tahun pada 2021.¹²² Usia ini sangat *responsive* terhadap teknologi digital.

- Faktor kesesuaian dengan karakteristik kemampuan dan pemahaman siswa. Siswa dapat memilih media pembelajaran online yang sesuai dengan gaya belajarnya (audio , visial, atau audio visual) dalam proses pembelajaran. Misalnya. Siswa lebih mudah memahami tentang makna Paskah dengan menonton film kisah kematian dan kebangkitan Yesus.
- Faktor Rangsangan Kognitif. Melalui media pembelajaran online yang bervariasi, siswa dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Penggunaan multimedia makin merangsang kognitif siswa dan membangun imajinasi yang mendukung siswa berinovasi dan berkreasi.
- Faktor Kreatifitas. Siswa dapat lebih leluasa melaporkan tugasnya dalam berbagai media sesuai kreatifitasnya. Pelaporan tugas dapat berupa rekaman suara, video dan dapat dikirimkan atau disimpan dalam laptop.
- Faktor Optimalisasi TIK. Siswa SMA dapat menggunakan media pembelajaran online untuk mendapatkan informasi sumber belajar dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa dapat belajar sambil bermain dengan berbagai aplikasi games online (misalnya *Kahoot*, *Quizizz*, *Cris cross puzzle*)
- Faktor Kepraktisan. Siswa dapat menemukan dokumen atau sumber materi pembelajaran (*softcopy*) pada satu file dalam komputer atau dapat menggunakan *Google workspace for education* yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Penggunaan *Google Drive* memudahkan menyimpan yang aman dan memungkinkan kerja kelompok dengan mengedit lembar kerja (*worksheet di Google dockumen*) yang disediakan.¹²³
- Faktor Kemudahan. Siswa dapat mengikuti kelas online dengan memanfaatkan aplikasi *Google Class Room* atau *Zoom Meeting* yang dapat diakses dengan mudah selama didukung oleh kuota dan jaringan internet. Aplikasi tersedia gratis oleh Google dan ada juga yang berbayar(Premium).
- Faktor Komunikasi dan interaksi. Siswa dapat berkomunikasi denagn guru maupun siswa lainnya dalam pembelajaran daring. Siswa dapat bertanya, mendapat *feedback* dari guru ataupun respon siswa lainnya
- Faktor Efektifitas. Siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi dalam proses Pendidikan di masa Pendemi Covid 19.

- Faktor Fleksibilitas. Siswa dapat memilih menggunakan berbagai macam aplikasi online untuk mendukung pembelajarannya.

Hasil Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfaida, Triesninda Pahlevi pada tahun 2020. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa Pada Kelas X OTKP di SMKN1 Lamongan. Penelitian tersebut bertujuan mengukur dan menganalisis dampak penggunaan media pembelajaran online ke hasil belajar siswa melalui minat belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lamongan yang dilakukan dengan metode survey, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket tertutup dengan model likert scale yang diberikan kepada sampel dengan purposive sampling, dimana jumlah sampel yang digunakan 72 siswa yang terdiri dari 36 siswa kelas X OTKP 1 dan 36 siswa OTKP 2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) yang menggunakan software Smart PLS versi 3.0 sebagai teknis analisis data. Berdasarkan analisis jalur diperoleh hasil yang dapat disimpulkan penggunaan media online memiliki hipotesis pada penelitian ini dampak yang positif ke minat belajar siswa ($P \text{ Value} = 0,000$). Dari pengujian hipotesis, diperoleh hasil dimana variabel penggunaan media online ke variabel minat belajar adalah 0,734 dengan $P \text{ Value}$ yang dihasilkan $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan dan hipotesis (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel memiliki hubungan yang searah, artinya apabila tingkat penggunaan media pembelajaran online pada siswa tinggi, maka tingkat minat belajar yang ada pada diri siswa juga tinggi, begitupun sebaliknya. Sehingga apabila penggunaan media pembelajaran online pada siswa rendah, maka rendah pula.

- c. Adanya temuan pengaruh secara simultan atau Bersama-sama terhadap Minat Belajar PAK Siswa SMAN kota Bogor disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

- Faktor perasaan senang. Siswa menunjukkan perasaan senang dalam menerima pembelajaran PAK dari guru. Perasaan senang ditandai dengan gembira dan tidak merasa tertekan atau terpaksa.
- Faktor ketertarikan. Siswa giat berinteraksi terhadap materi pembelajara,

penjelasan guru dan diskusi dengan siswa lainnya. Siswa jarang absen dan selalu hadir pada saat pembelajaran PAK.

- Faktor Partisipasi aktif. Siswa menunjukkan antusias dalam menerima pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan.
- Faktor Perhatian dan fokus. Siswa yang memiliki ketertarikan selalu menunjukkan perkatiannya dan focus pada pembelajaran.

Hasil Temuan Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hany Uswatun Nisa, Rizki Umi Nurbaeti, Nurchalistiani Budiana pada tahun 2022.¹²⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah sembilan kelas. Sedangkan sampel pada penelitian ini peneliti mengambil empat kelas, yaitu kelas VIII A, B, C, dan D sebagai sampel penelitian dari seluruh populasi yang berjumlah sembilan kelas. Dimana Tujuan penelitian tersebut adalah: (1) Untuk mendeksripsikan seberapa tinggi minat belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran daring (2) Untuk mendeskripsikan seberapa tinggi hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran daring (3) Mengetahui pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan analisis korelasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang bersifat tertutup, dengan menggunakan internet sebagai media penyebarannya. Hasil penelitian ini berupa: (1) Minat belajar peserta didik termasuk dalam kategori sedang. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah frekuensi paling banyak yaitu 100 frekuensi, dengan jumlah interval $25,856 \leq X \leq 30,284$ dan jumlah prosentase sebanyak 82,644. (2) Hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori sedang. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah frekuensi paling banyak yaitu 99 frekuensi, dengan jumlah interval $12,155 \leq X \leq 16,365$ dan jumlah prosentase sebanyak 81,818. (3) Hasil uji korelasi product moment pada variabel X dan Y, menunjukkan r tabel dengan taraf signifikan 0,05 dan jumlah responden sebanyak 121 orang adalah 0,1786. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

KESIMPULAN

Dalam bagian kesimpulan, Penulis mengemukakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Mengacu pada hasil analisa Penelitian regresi baik secara parsial maupun secara simultan (bersama-sama) antara variable independent; Model Pembelajaran Jarak Jauh (X1) dan Media pembelajaran Online (X2) terhadap variable dependent Minat Belajar PAK (Y).

Berdasarkan hasil Penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Minat Belajar PAK
Model Pembelajaran Jarak Jauh (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil t hitung yang diperoleh adalah $5,892 > 1,9768$ dari t table, sehingga H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Sesuai hasil analisa penelitian dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa; semakin tinggi penggunaan Model Pembelajaran Jarak Jauh maka minat Belajar PAK makin meningkat.
2. Pengaruh Media Online terhadap Minat Belajar PAK
Media Pembelajaran Online (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa X2 berpengaruh terhadap Y. Hasil nilai t hitung yang diperoleh yaitu sebesar $9,938 > 1,9768$ dari t table, maka : H_02 ditolak H_{a2} diterima. Sesuai hasil Analisa penelitian dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa; semakin tinggi penggunaan Media Pembelajaran Online maka minat Belajar PAK makin meningkat.
3. Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh dan Media Pembelajaran Online terhadap Minat Belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Jarak Jauh (X1) dan Media Pembelajaran Online (X2) secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Minat Belajar PAK (Y). Hasil perhitungan variable X1 dan X2 memiliki nilai F hitung sebesar $150,663 > 3,0576$ dari F table, maka : H_03 ditolak H_{a3} diterima. Sesuai hasil Analisa penelitian dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
4. Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Jarak Jauh (X1) dan Media Pembelajaran Online (X2) bersama-sama mempengaruhi Minat Belajar PAK (Y) sebesar

66,8 % sedangkan sisanya 33, 2 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable penelitian yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta : Bandung, 2009.
- Belawati. T. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020
- Miarso, Yusuf, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004
- Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT.Gramedia, 1990
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Miarso, Yusuf hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004
- Asyhar, R, *Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011
- Witherington, H.C. *Educational Psycology*, terjemahan M Buchori 2006, Jakarta: Aksara Baru 1978
- Hulman Sihombing, *Penuntun Mengenal Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*, Yogyakarta : Andi
- K Junihot M. Simanjuntak, *Ilmu Belajar dan Didaktika Pendidikan Kristen*, Yogyakarta:Andi, 2017